

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia industri yang semakin berkembang menciptakan persaingan antar perusahaan semakin ketat untuk menjadi yang terbaik. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai produktivitas kerja yang baik. Setiap perusahaan akan melakukan perbaikan dan perubahan di segala bidang termasuk bidang sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas kerja yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Setiap aktivitas kerja tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sumber daya manusia. Penggunaan teknologi yang canggih juga tidak bisa beroperasi tanpa sumber daya manusia sebagai pelaksana aktivitas kerja. Oleh karena itu sumber daya manusia sangatlah penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Demi terciptanya produktivitas kerja yang baik, perusahaan harus memelihara sumber daya manusia yang ada sebagai aset perusahaan.

Menurut Hasibuan (2012:179), “Pemeliharaan (maintenance) karyawan harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer. Jika pemeliharaan karyawan kurang diperhatikan, semangat kerja, sikap, dan loyalitas karyawan akan menurun.” Salah satu cara pemeliharaan terhadap sumber daya manusia adalah dengan membuat program khusus yang menangani tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam perusahaan. Pembuatan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam suatu perusahaan bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari segala resiko pekerjaan seperti gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangatlah penting dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) motivasi dan antusiasme pekerja dapat menguap dengan cepat, kegiatan keselamatan kerja pun bisa berangsur-angsur melemah dan akhirnya berhenti (Ridley, 2008:104).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sangat penting bagi setiap individu dalam suatu perusahaan. Kesehatan juga menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup sebuah organisasi (Ridley, 2008:123).

Program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan akan rasa aman terhadap tenaga kerjanya. Apabila tenaga kerja mendapat jaminan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) , tenaga kerja akan merasa aman dan nyaman sehingga dapat bekerja secara optimal. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja sering dianggap sepele oleh beberapa perusahaan karena dianggap akan mengurangi pendapatan perusahaan. Saat ini banyak terjadi kecelakaan akibat kerja karena beberapa penyebab terjadinya kecelakaan kerja seperti kurangnya kesadaran akan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, alat pelindung diri yang tidak lengkap dan sebagainya.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan jasa pelayanan berupa listrik kepada masyarakat. PT PLN (Persero) ULP Prabumulih memberikan beberapa produk layanan masyarakat seperti pasang baru listrik, perubahan daya listrik, migrasi ke listrik Prabayar dan penerangan sementara / pesta. Realisasi penyambungan produk-produk tersebut selalu berkaitan dengan tegangan listrik. Aktivitas yang berhubungan dengan listrik akan sangat berbahaya jika tidak dilengkapi dengan alat pelindung diri, baik untuk karyawan lapangan ataupun karyawan kantor. Seorang karyawan bisa saja mengalami sengatan listrik, kebakaran, ledakan atau bahkan kematian. Untuk menghindari risiko bahaya tersebut, PT PLN (Persero) ULP Prabumulih membentuk sebuah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berfungsi untuk memastikan keselamatan dan praktek kerja yang aman. Pelaksanaan SMK3 tidaklah mudah terutama pada perusahaan besar dengan jumlah karyawan yang banyak. Jumlah karyawan yang banyak membuat Tim SMK3 harus memperketat

pengawasan baik dari segi karyawan, lingkungan kerja, peralatan kantor, alat pelindung diri, dan sebagainya.

Hal ini bertujuan agar terciptanya lingkungan kerja yang bersih, nyaman dan nihil kecelakaan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk membahas mengenai pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di PT PLN (Persero) ULP Prabumulih ke dalam laporan akhir yang berjudul “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT PLN (Persero) ULP Prabumulih ?

## **C. Ruang Lingkup Pembahasan**

Penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas pada pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT PLN (Persero) ULP Prabumulih yang beralamat di Jalan Diponegoro, Muara Dua. Kecamatan Prabumulih Timur. Kota Prabumulih. Sumatera Selatan. 31113. Indonesia Hal ini bertujuan agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada.

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penulisan**

### **a. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT PLN (Persero) ULP Prabumulih.

### **b. Manfaat Penulisan**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang diterima penulis dan menambah pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

2. Bagi pembaca

Penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan agar dapat melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai referensi yang dapat menambah pengetahuan bagi yang membacanya mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data laporan akhir ini, yang nantinya penulis dalam memberikan keputusan penulisan laporan untuk menyelesaikan laporan.

### **F. Jenis Dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

- a. Data Primer : yaitu data yang diperoleh langsung dengan cara observasi PT PLN (Persero) ULP Prabumulih.
- b. Data Sekunder: yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan, dan dokumentasi PT. PLN (Persero) ULP Prabumulih.

#### **b. Sumber data**

Sumber data yang penulis peroleh didapat dari PT PLN (Persero), serta buku-buku dan internet yang berkaitan dengan laporan akhir ini.

## **G. Lokasi Pengumpulan Data**

Penulis mengadakan penelitian Di Kantor PT PLN (Persero) ULP Prabumulih yang beralamat di Jalan Diponegoro, Muara Dua. Kecamatan Prabumulih Timur. Kota Prabumulih. Sumatera Selatan. 31113. Indonesia sebagai tempat pengumpulan data-data yang di perlukan dalam penyelesaian penyusunan laporan akhir ini.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Observasi : Mengadakan pengamatan langsung untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.
- b. Studi pustaka : Teknik pengumpulan data sekunder yang bersumber pada buku-buku kearsipan, terori-terori yang mendukung tentang cara penyimpanan arsip.
- c. Dokumentasi : Teknik pengumpulan data dengan cara menambah data-data tambahan sebagai penguat data primer dan sekunder. Dalam hal ini penulis secara langsung mengumpulkan data – data dokumentasi yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan (K3) di PT PLN (Persero) ULP Prabumulih.

## **I. Analisis Data**

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini data yang diambil menggunakan jenis data kualitatif. Untuk memperoleh data dan gambaran tentang penerapan program kesehatan dan keselamatan di PT PLN (Persero) ULP Prabumulih.

Pengertian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investasi karena penelitian ini meengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. (McMillan&Schumacher,2001).